

ABSTRAK

Muhamad Ishaac, NIM. 180101010936, Penanaman Karakter Moderat Santri Melalui Program Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, Dosen Pembimbing Skripsi Dr. Muhdi, M.Ag., pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2022

Kata kunci: Penanaman Karakter, Moderat, dan Pendidikan Diniyah Formal

Latar belakang dalam penelitian ini adalah pentingnya penanaman karakter moderat santri sebagai akibat dari upaya penangkalan radikalisme dan terorisme di Indonesia serta menanamkan santri karakter moderat agar dapat hidup rukun di Indonesia dalam keberagaman Indonesia. Program pendidikan diniyah formal dirancang oleh Kementerian Agama RI untuk mencetak kader ulama yang moderat dengan ciri enam karakter moderat santri Kementerian Agama RI, diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin dan mampu mencetak kader ulama yang berwawasan luas dan berkarakter moderat.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bentuk penanaman karakter moderat santri yang meliputi enam karakter moderat santri Kementerian Agama RI melalui program pendidikan diniyah formal di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya.

Teknik pengumpulan data penelitian ini diantaranya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, semua data yang dikumpulkan diproses secara sistematis melalui proses editing, koleksi, dan mengklasifikasikan data. Setelah itu, semua data di analisis secara deskriptif kualitatif. Lalu, disimpulkan dengan menggunakan metode induktif.

Hasil penelitian menyebutkan bentuk penanaman karakter moderat santri yang meliputi enam karakter moderat santri Kementerian Agama RI menggunakan metode-metode penanaman karakter seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, targhib wa tahzib, dan metode takzir yang sesuai dengan prinsip-prinsip penanaman karakter moderat Kementerian Agama RI. Faktor yang mendukung diantaranya adalah kerjasama dari seluruh pihak yang terlibat, penanaman karakter yang intensif, serta tekad dan motivasi kuat dari santri. Sedangkan faktor yang menghambat adalah kurangnya kuantitas dan kualitas guru pengajar, penggunaan gawai yang berlebihan di luar jam sekolah, serta kurangnya kerjasama dari orang tua.